

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
LIFE SKILLS SISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:
Ahmad Misbahul Karim
NIM. 15110047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
LIFE SKILLS SISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Diajukan oleh:
Ahmad Misbahul Karim
NIM. 15110047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUSAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
***LIFE SKILLS* SISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK KOTA**
MALANG
SKRIPSI

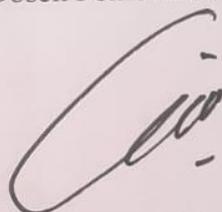
Oleh:

Ahmad Misbahul Karim

NIM. 15110047

Telah dietujui pada tanggal

Dosen Pembimbing

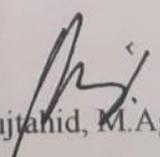


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILLSISWA SMA ISLAM SABILURROSYAD GASEK KOTA MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Misbahul Karim
(15110047)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2022
dan dinyatakan:

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ulil Fauziyah, M.HI

NIP. 19890701 201903 2 013

Sekretaris Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A

NIP. 19670816 200212 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19630404 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan kekuatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan karya ini. Tak lupa juga sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.

Oleh karena itu, karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Abdullah Sa'id (Alm) dan Ibunda Hj. Mansurotin yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti, serta Bapak M. Lazim yang sekarang menemani masa-masa tua ibu. Terima kasih karena selalu memberikan do'a dan juga pengorbanan serta kasih sayang yang tidak ada hentinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Saudara – saudara tersayang, Mbak Ida dan suami, Cacak dan istri serta Mbak Uut dan suami yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga keponakan – keponakan tercinta, Mehnaz, Mumtaz dan Kafa selalu menghibur Omnya Ketika sedang sumpek.
3. Abah Yai Marzuki Mustamar, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang senantiasa membimbing santri – santrinya agar menjadi orang yang bermanfaat dimasyarakat kelak.

4. Teman-teman pondok Gasek khususnya Jamaah Punokawan yang selalu menjadi tempat berbagi cerita suka dan duka selama menempuh studi di Malang dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad.
5. Teman-teman PAI Angkatan 2015 yang menemani peneliti selama studi di kampus tersinta.
6. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

HALAMAN MOTTO

وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعَافًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ لَوْتَرَكُوا الَّذِينَ وَلِيخْشَ
سَدِيدًا قَوْلًا

Artinya : *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (An-Nisa': 9)*

خَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : *sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain.*

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Misbahul Karim Malang, 14 Desember 2020

Lampiran : 5 (Lima) Ekslembar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Misbahul Karim

NIM : 15110047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

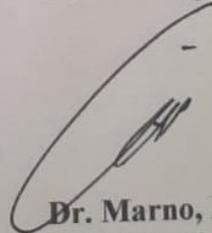
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Life

Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Misbahul Karim

NIM : 15110047

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2022

Hormat saya,



NIM. 15110047

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kemenangan yakni Addinul Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan do'a, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, serta segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
3. Bapak Mujtahid M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Dosen wali bapak Dr. Marno, M.Ag yang telah membimbing saya mulai dari mahasiswa baru sampai sekarang.

5. Dosen pembimbing bapak Dr. Marno, M.Ag yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat sabar dan ikhlas dalam penyusunan proposal penelitian ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalistas Penelitian	8
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	37
Tabel 4.2 Keadaan Guru	38
Tabel 4.3 Rombongan Belajar	39
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.5 Prestasi Siswa.....	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	25
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Guru Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Guru	12
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
2. Life Skill	15
a. Pengertian Life Skill	15
b. Klasifikasi Life Skill	18
c. Tujuan Life Skill	22
3. Upaya Peningkatan Life Skill	23
B. Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Kehadiran Peneliti.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Analisis Data	31
G. Prosedur Penelitian.....	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Paparan Data	35
1. Profil Sekolah.....	35
2. Visi dan Misi Sekolah	36
3. Tujuan Sekolah.....	37
4. Detail Sekolah	38
5. Program Unggulan	41
B. Hasil Penelitian	49
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad	49

2. Factor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Siswa SMA Islam Sabilurrosyad	51
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PEMBAHASAN55

A. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad	55
B. Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad	57

BAB VI PENUTUP60

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Misbahul Karim, Ahmad, 2022. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Marno, M.Ag.

Untuk menghadapi dunia yang semakin maju dan penuh tantangan, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar serta moral yang kuat. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekal hidup dalam masyarakat, serta mampu memanfaatkan teknologi, mengadakan interaksi dan berkompetensi dengan negara lain. Peningkatan life skill di dunia Pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang ikut serta dalam membimbing dan menjadi mentor dalam proses peningkatan life skill yang dimiliki seorang siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan life skill siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, (2) mengetahui dan mendiskripsikan apa saja factor yang mendukung dan menghambat upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan life skill siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Maksudnya data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen lainnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa, (1) upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan life skill siswa SMA Islam Sabilurrosyad dengan cara penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tema bahasan yang akan dipelajari. (2) factor-faktor yang mendukung upaya peningkatannya life skill siswa SMA Islam Sabilurrosyad adalah adanya semangat belajar yang tinggi. Adanya program sekolah yang mendukung upaya peningkatan life skill. Adapun factor yang menghambat upaya peningkatan life skill siswa adalah siswa tidak diperbolehkan membawa handphone. Kurangnya fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran dan upaya peningkatan life skill siswa.

Kata Kunci : Upaya Guru, Life Skill

ABSTRAK

Misbahul Karim, Ahmad, 2022. Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Life Skills of Students of Sabilurrosyad Gasek Islamic High School, Malang City. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Marno, M.Ag.

To face an increasingly advanced and challenging world, it requires human resources who have knowledge and basic skills and strong morals. Through education, students are expected to be able to continue higher education or for the provision of life in society, as well as being able to take advantage of technology, hold interactions and be competent with other countries. Improving life skills in the world of education cannot be separated from the role of a teacher who participates in guiding and becoming a mentor in the process of improving the life skills of a student.

This study aims to: (1) know and describe how the efforts of Islamic religious education teachers in improving the life skills of students of Sabilurrosyad Gasek Islamic High School, Malang City, (2) know and describe what are the factors that support and hinder the efforts of Islamic religious education teachers in improving the life skills of Students of Sabilurrosyad Gasek Islamic High School, Malang City.

Researchers in conducting this research use a qualitative approach, using the form of a case study. This means that the data collected is not in the form of numbers, but comes from interview manuscripts, field notes, personal documents, memo notes and other documents.

Based on the results of research that has been carried out by researchers, it can be explained that, (1) the efforts of Islamic religious education teachers in improving the life skills of Sabilurrosyad Islamic High School students by using a learning model that is adapted to the theme of the discussion to be studied. (2) factors that support efforts to improve the life skills of students of Sabilurrosyad Islamic High School are the high enthusiasm for learning. There is a school program that supports efforts to improve life skills. The factor that hinders efforts to improve student life is that students are not allowed to bring cellphones. Lack of supporting facilities in the learning process and efforts to improve student life skills.

Keywords : Teacher's Efforts, Life Skills

ABSTRAK

مدرسة لطلاب الحياتية المهارات تحسين في الإسلامية الدينية التربية معلمي جهود .2022 أحمد، الكريم، مصباح التربية كلية الإسلامية، الدينية التربية قسم .اطروحه .مالانغ مدينة في الثانوية الإسلامية غاسيك سايلوروسيا د :الرسالة على المشرف .الحكومية الإسلامية مالانغ جامعة إبراهيم مالك مولانا المعلمين، وتدريب
،مارنو

من .القوية والأخلاق الأساسية والمهارات المعرفة لديها بشرية موارد الأمر يتطلب وتحديا، تقديما يزداد عالم لمواجهة فضلا ، المجتمع في الحياة لتوفير أو العالي التعليم مواصلة على قادرين الطلاب يكون أن المتوقع من ، التعليم خلال فصل يمكن لا .الأخرى البلدان مع والكفاءة التفاعلات وإجراء ، التكنولوجيا من الاستفادة على القدرة عن تحسين عملية في مرشدا ويصبح التوجيه في يشارك الذي المعلم دور عن التعليم عالم في الحياتية المهارات تحسين للطلاب الحياتية المهارات

المهارات تحسين في الإسلامية الدينية التربية معلمي جهود كيفية ووصف معرفة (1) :إلى الدراسة هذه تهدف التي العوامل ووصف معرفة (2) مالانغ، بمدينة الإسلامية الثانوية جاسيك سايلوروسيا مدرسة لطلاب الحياتية سايلوروسيا مدرسة لطلاب الحياتية المهارات تحسين في الإسلامية الدينية التربية معلمي جهود وتعيق تدعم مالانغ بمدينة الإسلامية الثانوية غاسيك

البيانات أن يعني وهذا .الحالة دراسات شكل باستخدام ، نوعيا نمحا الدراسة هذه إجراء في الباحثون استخدم والوثائق الميدانية والملاحظات المقابلات مخطوطات من تأتي ولكنها ، أرقام شكل في ليست جمعها يتم التي الوثائق من وغيرها المذكرات وملاحظات الشخصية

الإسلامية الدينية التربية معلمي جهود (1) :يلي ما توضيح يمكن الباحثون، أجزاها التي البحوث نتائج على بناء مع يتكيف تعليمي نموذج باستخدام الإسلامية الثانوية سايلوروسيا مدرسة لطلاب الحياتية المهارات تحسين في .دراسته المراد المناقشة موضوع

الثانوية الإسلامية سايلوروسيا مدرسة لطلاب الحياتية المهارات لتحسين المبذولة الجهود تدعم التي العوامل (2) الذي العامل .الحياتية المهارات لتحسين المبذولة الجهود يدعم مدرسي برنامج هناك .للتعلم العالي الحماس هي وجود عدم .المحمولة الهواتف بإحضار للطلاب يسمح لا أنه هو الطلابية الحياة لتحسين المبذولة الجهود يعيق للطلاب الحياتية المهارات لتحسين المبذولة والجهود التعلم عملية في داعمة مرافق

الحياتية المهارات ،المعلم جهود : المفتاحية الكلمات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk menghadapi perkembangan masa depan yang semakin maju dan penuh dengan tantangan, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar, serta moral yang kuat. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan mampu untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau untuk bekal hidup dalam masyarakat, serta mampu memanfaatkan teknologi, mengadakan interaksi dan berkompetensi dengan negara lain.

Di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, disebutkan secara tersirat bahwa melalui Pendidikan diharapkan potensi peserta didik dapat dikembangkan agar berani menghadapi problema kehidupan tanpa merasa tertekan, memiliki kemauan dan kemampuan, serta senang mengembangkan diri untuk menjadi manusia unggul.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Upaya dasar tersebut untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan belajar mereka. Disamping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, berpotensi dan berkualitas dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Oleh karena itu, tujuan Pendidikan pada hakekatnya harus berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat memberikan bekal bagi peserta didik dengan berbagai kecakapan hidup (*life skills*). Pendidikan tidak hanya mengejar ilmu pengetahuan semata tetapi harus ada proses pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

Namun kenyataannya, Pendidikan yang seharusnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat justru menjadi penyumbang pengangguran terbesar dan menjadi beban masyarakat. Meskipun saat ini angka pengangguran di Indonesia menurun dari 6,2 persen atau 8,75 juta orang pada Februari 2021 menjadi 5,83 persen atau 8,4 juta orang pada Februari 2022, akan tetapi menurut Margo Yuwono tingkat pengangguran Indonesia masih belum kembali normal. Berdasarkan tingkat Pendidikan, pengangguran yang merupakan lulusan SMK sebanyak 10,3 persen, SMA 8,35 persen, Diploma IV, S1, S2, dan S3 6,17 persen, Diploma I-III 6,09 persen, SMP 5,61 persen, dan SD ke bawah 3,09 persen.¹

Salah satu faktor yang melatarbelakangi tingginya tingkat pengangguran lulusan Pendidikan formal disebabkan oleh masih rendahnya tingkat keterampilan (*vocasional skills*) dan kesiapan mental (*generic skills*) para lulusan sekolah umum maupun kejuruan untuk memasuki dunia kerja baik bekerja mandiri atau bekerja di perusahaan.

¹ www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220509115129-92-794471/tingkat-pengangguran-turun-tersisa-84-juta-per-februari-2022, di akses pada 02 Juni 2022 jam 23:19

Konsep kecakapan hidup (*life skills*) telah lama menjadi perhatian para ahli dalam pengembangan kurikulum, menurut Tyler (1947) dan Taba (1962) kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja. Pengembangan kecakapan hidup itu mengedepankan aspek-aspek berikut: (a) kemampuan yang relevan untuk dikuasai peserta didik, (b) materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (c) kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk mencapai kompetensi, (d) fasilitas, alat dan sumber belajar yang memadai, dan (e) kemampuan-kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.²

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan vakasional atau keterampilan untuk bekerja, kecakapan hidup (*life skills*) pada dasarnya ialah kemampuan seseorang untuk bertahan berani hidup (*survival*). Untuk itu pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) pada seseorang perlu proses Pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena tanpa bekal kemampuan dasar, seseorang akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidupnya.³

Dalam dunia Pendidikan, seseorang yang mampu membimbing serta menjadi mentor untuk pengembangan kecapakan hidup (*life skills*) peserta didik ialah guru. Kerja keras seorang guru sebagai mentor dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengetahui, mengenal serta membedakan

² Agus Hasbi Noor, "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri", Jurnal EMPOWERMENT, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 3

³ Satori D, "Implementasi *Life Skills* dalam Konteks Pendidikan di Sekolah", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya serta membantu peserta didik untuk menemukan kecakapan hidup yang sesuai dengan diri masing-masing peserta didik.

Guru sebagai pendidik dan pengajar harus mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar. Dengan hal ini, guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik ialah pengajaran yang berhasil melalui proses pembelajaran yang efektif.⁴

Guru harus bisa menjadi guru yang ideal, dalam arti ia harus ahli dalam profesinya supaya keinginan masyarakat ataupun orang tua dapat diwujudkan. Ini berarti mutu Pendidikan yang ada di sekolah bergantung kepada proses guru dalam menjalankan kegiatan mengajarnya. Bila guru mampu mengendalikan segala sesuatu yang dilakukan dikelas tentunya hambatan-hambatan yang muncul akan mudah diatasi.

Bukan saatnya lagi guru Pendidikan Agama Islam hanya berfokus untuk membentengi peserta didiknya dengan akhlakul karimah, ilmu-ilmu agama yang hanya memperkaya pengetahuan kognitif saja, akan tetapi ilmu-ilmu agama tersebut mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yang artinya:

⁴ Oemar Hamalik, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), hlm. 43

*“Makhluk yang paling mulia dimuka bumi adalah manusia sedang bagian paling mulia dari substansinya adalah qolbunya. Guru adalah orang yang sibuk menyempurnakan, memuliakan, mensucikan dan menuntunnya untuk mendekati diri kepada Allah SWT”.*⁵

Dalam tugasnya selain sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik⁶ yang mengarahkan peserta didiknya pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil sejalan dengan tujuan Allah SWT menciptakannya. Juga sebagai mentor khusus dalam masing-masing bidang yang sesuai dengan kemampuan dan mengajarkannya agar nantinya peserta didiknya memiliki kemampuan lebih.

Dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan agama, guru tidak hanya mengandalkan kemampuan kognitifnya saja, akan tetapi keterampilannya menguasai keadaan sekitar juga harus dimiliki. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson, *“Teaching is highly professional role base not only or science but also on art”*.⁷ Yang artinya mengajar tidak hanya berpedang pada ilmu pengetahuan tetapi juga keterampilan. Oleh karena itulah guru harus memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai pelapis dari bakat mengajar yang dimilikinya. Jadi kuantitas dan kualitas proses pembelajarannya akan seimbang antara ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola

⁵ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali, *Ihya. Ulumuddin*, Jilid I, (Beirut Libanon, Darul Fikr), hal. 14

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 6

⁷ Eugenia Sacopolos and Marjorie Gibson, *Teaching Unit For Turned Off Teens: Classroom Activities For Secondary School Student*, (New York: 1976), hal. 16

pembelajaran yang akan melahirkan hasil yang baik bagi seorang guru dan peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan peneliti serta keingintahuan yang lebih mendalam mengenai upaya pengembangan kecakapan hidup peserta didik di SMA I Sabilurrosyad, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Skills Siswa SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*”.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang menjadi pembahasan pada penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *life skills* siswa?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *life skills* siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *life skills* siswa
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *life skills* siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Mampu memperluas wacana serta menambah pengetahuan, sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai media berlatih berfikir kritis, juga untuk memperluas, serta memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan khususnya tentang pengembangan life skill.
- b) Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan informasi tentang upaya pengembangan life skill siswa serta sebagai bahan dokumentasi yang dapat menambah dan melengkapi khasanah referensi.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Musyriif Kamal Jaaul Haq, <i>Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam</i>	Sama-sama membahas peningkatan life skill	Peningkatan life skill melalui sistem Pendidikan	Penelitian ini membahas peningkatan life skill

	<i>Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren anwarul Huda Karangbesuki Malang)</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, 2015.		pondok pesantren	secara umum/luas, dan lokasi penelitian berbeda
2.	Muhammad Maftukh, <i>Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTsN Bangil</i> , Skripsi, UIN Maliki Malang, 2015	Sama-sama membahas Upaya Guru PAI	Peningkatan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	Penelitian ini membahas peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
3.	Ulfah Hasanah, <i>Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo</i> ,	Sama-sama membahas life skill	Pengembangan life skill dilakukan oleh pondok pesantren untuk santri	Penelitian ini membahas pengembangan life skill santri oleh pondok pesantren

Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019			
------------------------------------------	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari timbulnya perbedaan maupun multi persepsi, maka perlu kiranya diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, antara lain:

1. Upaya, ialah ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁸ Dalam kamus estimologi kata upaya memiliki arti yang didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, Guru adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, meneliti hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁹
3. Pendidikan agama islam adalah usaha sadar seorang pendidik untuk mengajarkan dan membimbing peserta didiknya agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁰

⁸ Kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Upaya, diakses pada tanggal 22-2-2020 pada jam 09:47.

⁹ Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cemerlang, 2003)

¹⁰ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm.86.

4. Life Skill, ialah keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif.¹¹

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam mengetahui isi skripsi ini, maka peneliti kemukakan sistematika penulisan yang menunjukkan rangkaian isi secara sistematis. Pembahasan skripsi ini dibagi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya terdapat beberapa sub bab bahasan, antara lain; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang kajian Pustaka mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *life skill* siswa, yang terdiri dari dua sub, yaitu pembahasan tentang upaya guru pendidikan agama islam dan *life skill*.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di sekolah

BAB IV, berisi tentang paparan data hasil penelitian serta profil SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

¹¹ Imam Machali dan Musthofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hlm. 109

BAB V, berisi tentang pembahasan hasil paparan data dan analisis data tentang hasil penelitian serta analisis terkait upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *life skill* siswa.

BAB VI, berisi tentang penutup, yang terdiri dari dua sub bab yaitu, kesimpulan hasil analisis penelitian serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Dalam paradigma Jawa, guru dikenal dengan istilah *gu* dan *ru* yang berarti “digugu dan ditiru”. Kata “digugu” memiliki arti dapat dipercaya sebab seorang guru memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta pandangan melihat kehidupan. Kata “ditiru” memiliki arti “diikuti” karena guru sejatinya memiliki kepribadian yang utuh, yang mana segala tindak tanduknya dijadikan panutan bagi murid.

Definisi guru yang umum kita pahami ialah seseorang yang digugu dan ditiru, yakni orang yang mempunyai nilai tersendiri sehingga perlu untuk diteladani dan ditiru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan.¹²

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola,

¹² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

rumah dan sebagainya.¹³ Seperti seorang kyai yang mengajar ilmu agama di pondok, ustadz yang mengajar saat diniyah, serta orang tua yang mengajari anaknya ketika dirumah.

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14/2005 pasal 1 (ayat 1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴

Menurut Mu’arif, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.¹⁵

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknua kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 31.

¹⁴ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1 ayat 1.

¹⁵ Mu’arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198-199.

menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁶

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sedangkan, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat,¹⁷

Pendidikan agama islam dalam pasal 30 bab VI ayat 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan/atau menjadi ilmu agama.¹⁸

Secara khusus pendidikan agama islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 39.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 86.

¹⁸ *Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003),

didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.¹⁹

Menurut Yuniar guru Pendidikan agama islam adalah pendidik professional di lingkungan Pendidikan formal yang disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas Pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik.²⁰

Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru pendidikan agama islam adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama islam yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dan nilai-nilai luhur, serta menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah SWT.

2. Life Skill

a. Pengertian *Life Skill*

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar mampu menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

¹⁹ Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi – Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011) hlm. 37.

²⁰ Yuniar, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*", (Conciencia, 2006), hlm. 137.

Secara harfiah, kata *life* (hidup) *skill* (cakap), jadi *life skill* adalah kecakapan hidup.²¹ Adapun kata “cakap” memiliki beberapa arti. *Pertama*, dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, *kedua*, sebagai sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan *ketiga* sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu.²² Jadi kata kecakapan berarti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Oleh karena itu, kecakapan hidup (*life skill*) dapat didefinisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.

Malik Fajar mendefinisikan *life skill* sebagai kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecapakan dalam bidang akademik. Sementara itu tim Broad Based Education Depdiknas mendefinisikan *life skill* sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mampu menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif sehingga dapat menyelesaikannya.²³

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 926) Ayat 3, disebutkan bahwa “pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

²¹ Jhon M.Echols dan Hasan Shadaly, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 356.

²² WJS Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 179.

²³ Suharmoko, “Pendidikan *Life Skill* di Pesantren”. Jurnal Kependidikan. Vol. 10 No. 1, 2018, hlm. 196

Meskipun terdapat banyak perbedaan dalam pengertian kecakapan hidup (*life skill*), namun esensinya sama yaitu *life skill* atau kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia, selain itu juga dapat merefleksikan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari, baik yang bersifat preservative maupun progresif.²⁴

Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang secara praktis dapat menjadi bekal bagi seseorang dalam mengatasi berbagai persoalan kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara martabat di masyarakat. *Life skill* juga dapat diartikan sebagai kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.

Oleh karena itu lembaga pendidikan formal maupun non formal wajib untuk memberikan ketrampilan pilihan *life skill* oleh narasumber teknis, dengan harapan agar peserta didik mempunyai bekal untuk bekerja dan berusaha guna dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Dan juga dapat menolong peserta didik agar memiliki harga diri dan kepercayaan diri dalam mencari nafkah

²⁴ Hari Amirullah Rachman, "Dimensi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani", Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol. 6 No. 2, 2009, hlm. 20.

dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya serta dengan mudah memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Dalam pendidikan *life skill* pembelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang mampu memberikan kesadaran terhadap masyarakat sehingga masyarakat mau dan mampu belajar (*learning know or learning to learn*), masyarakat tahu apa yang hendak dikerjakan atau tahu pekerjaan alternative dalam hidupnya (*learning to do, earning to be*), masyarakat mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*learn to be*), mamp hidup bersama (*learn to live together*).²⁵

Tim Broad Based Education Depdiknas mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik nilai yang bersifat preservative maupun progresif. Tegasnya, tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya.²⁶

b. Klasifikasi *Life Skill*

Secara garis besar *life skill* (kecakapan hidup) dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu: kecakapan hidup yang

²⁵ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet-II, hlm. 21.

²⁶ Slamet, PH. *Pendidikan Kecakapan Hidup*,

bersifat umum (*general life skill/GLS*) dan kecakapan yang bersifat khusus (*specific life skill/SLS*).²⁷

1) **Kecakapan Hidup yang Bersifat Umum (*general life skill/GLS*)**

Kecakapan ini meliputi dua jenis, *pertama*, Kecakapan Personal (*personal skill*) yaitu kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan orang yang sedang menempuh pendidikan. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*). Kecakapan kesadaran diri (*self awareness*) ini pada dasarnya merupakan penghayatan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Kemudian kecakapan berfikir (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir, menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta memecahkan masalah secara kreatif. *Kedua*, Kecakapan Sosial (*social skill*) mencakup kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*)

²⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktora Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 12

dan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*). Dalam kecakapan berkomunikasi perlu adanya sikap penuh perhatian (empati) dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya sampai dan disertai dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Kecakapan mendengarkan dengan empati akan membuat orang mampu memahami isi pembicaraan orang lain, sementara lawan bicara merasa diperhatikan dan dihargai. Kecakapan menyampaikan gagasan dengan empati, akan membuat orang dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan dengan kata-kata santun, sehingga pesannya sampai dan lawan bicara merasa dihargai.²⁸

2) Kecakapan Hidup yang Bersifat Khusus (*specific life skill/SLS*)

Kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini meliputi kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Pertama, Kecakapan Akademik (*academic skill*) pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *General Life Skills (GLS)*. Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengaraha kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal

²⁸*ibid*, hlm. 8-9

itu didasarkan pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan akademik ini penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir.

Kedua, Kecakapan Vokasional (*vocational skill*) adalah kecakapan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan vokasional dasar ialah melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan seseorang dalam menekuni pekerjaan manual (palu, obeng dan tang) serta kecakapan membaca gambar sederhana dan juga mencakup sikap taat asas, presisi, akurasi dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus ini hanya diperlukan bagi orang yang akan menekuni suatu pekerjaan tertentu. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni.

Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan, bidang pekerjaan yang menekankan ketrampilan manual, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang menekankan kecakapan akademik, dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan vokasional. Jadi, diantara jenis kecakapan

hidup terdapat ikatan yang berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan kecakapan yang lainnya.²⁹

c. Tujuan *Life Skill*

Secara umum, tujuan dari kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memfungsikan Pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.³⁰

Adapun secara khusus, terdapat beberapa tujuan pengembangan kecakapan hidup (*life skill*), yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Mengaktualisasikan potensi peserta didik (santri) sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang Pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik (santri) dalam menghadapi kehidupan mendatang.
- d. Memberikan kesempatan kepada sekolah (pesantren) untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah (pesantren), dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.

²⁹*Ibid*, hlm. 31

³⁰ Sudeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmalayah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 199

- f. Membekali peserta didik (santri) kecakapan sehingga mereka mampu mandiri, produktif dan memiliki kontribusi pada masyarakat.³¹

Pemberian dan pengembangan *life skill* kepada siswa (santri) sangat diperlukan karena berbagai alasan sebagai berikut:

- a. Untuk sukses dalam kehidupannya siswa (santri) harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan hidup seperti; disiplin, jujur, amanah, cerdas, sehat dan bugar, pekerja keras, pandai mencari dan memanfaatkan peluang, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta berani mengambil keputusan dan sebagainya.
- b. Dengan keterampilan hidup yang diberikan di sekolah (pesantren) diharapkan adanya kesesuaian antara keterampilan-keterampilan hidup yang telah diberikan dengan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan anak setelah menyelesaikan suatu jenjang Pendidikan.³²

3. Upaya Peningkatkan *Life Skill* Siswa

Proses peningkatan *life skill* meliputi beberapa metode, metode-metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik dari kecakapan hidup tersebut. Misal pada kecakapan hidup umum (*general life skill*) tidak mungkin diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi lebih cocok untuk menggunakan istilah “diinternalisasi” dari pada melalui proses pengajaran. Proses internalisasi merupakan proses yang menyertakan

³¹ Djudju Sudjana, *Pendidikan Nonformal*, Jurnal. Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imperial Bakti utama, 2007), hlm. 30

³²Ali Nurdin, *Pendidikan Life Skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Non Formal Paket C*, Jurnal Tarbawi, Vol 2 No.2 2016.

dan membiasakan kecakapan hidup yang direncanakan untuk dikuasai oleh siswa pada seluruh proses pembelajaran.³³

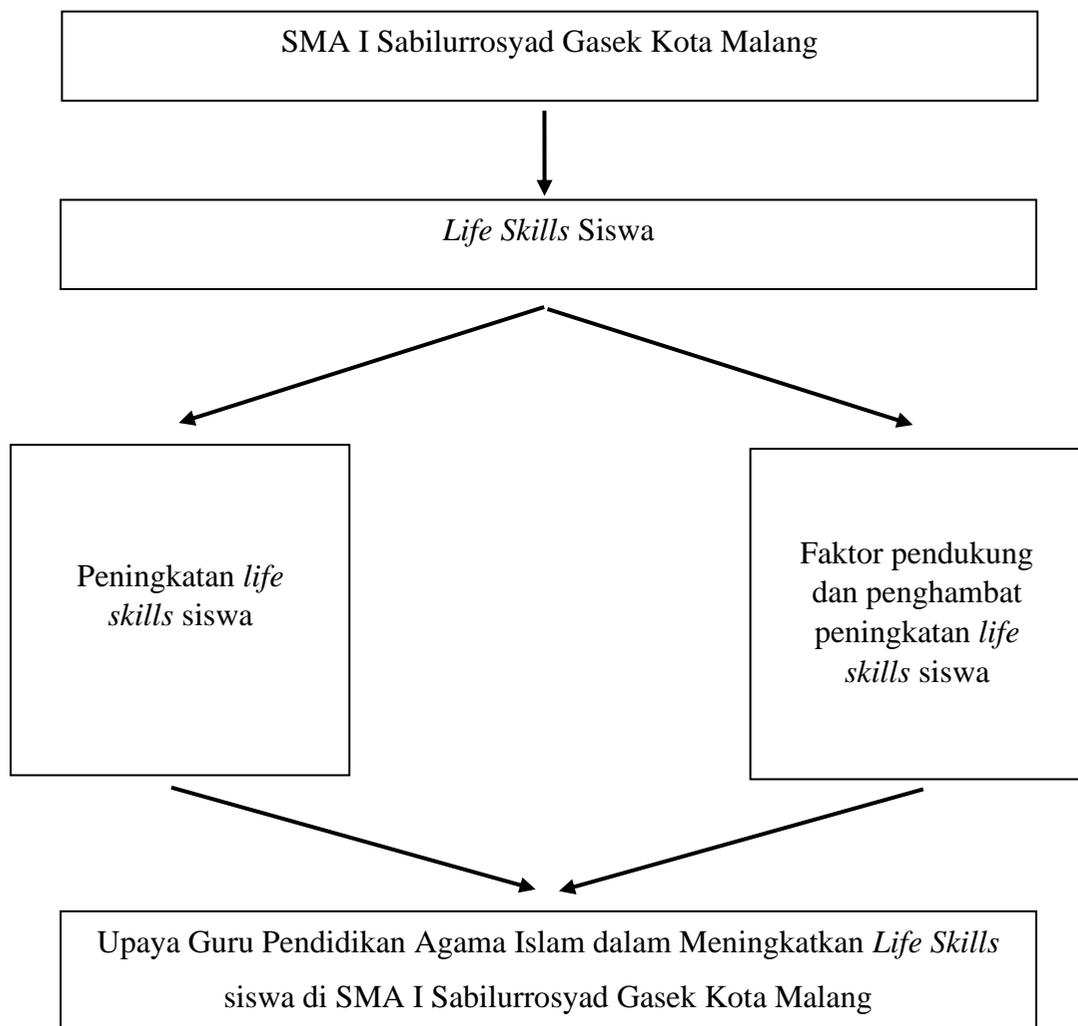
Peningkatan *life skill* atau kecakapan hidup tidak hanya melalui pendidikan formal saja, namun bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan seperti magang, seminar ataupun sejenisnya. Sehingga pendidikan *life skill* bisa dijadikan terobosan untuk membekali manusia dari semua golongan, baik siswa yang sedang mengenyam pendidikan formal maupun santri yang berada di lembaga non formal atau masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan formal maupun non formal.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang datang tanpa sebab, oleh karena itu penulis mengemukakan bahwa setiap manusia memerlukan kecakapan hidup (*life skill*), yang berguna untuk memecahkan permasalahan hidup yang dialami secara konstruktif, inovatif dan kreatif.

³³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *op.cit.*, hlm. 200.

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangak Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Kegiatan ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.³⁴

Penelitian ini merupakan termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*).³⁵ Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁶ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.³⁷ Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*naturalistic*) dengan rancangan studi kasus. Latar penelitian ini memiliki karakteristik: (1) *naturalistic*, (2) kerja lapangan, (3) instrument utamanya adalah manusia dan system pengelolaan, serta (4) sifatnya diskritif analitik.

³⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 39

³⁵ Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.43

³⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm.5

³⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghailia Indonesia, 2002), Cet. 4, hlm. 66

Kirk Miller dan Moelong mendefinisikan, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³⁸

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah : (1) mempunyai latar alami (the natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrument kunci (the key instrument), (2) bersifat diskritif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan tentang dunia secara deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (4) cenderung menganalisa data secara induktif, dan (5) makna merupakan esensial.³⁹

Sejalan dengan penjelasan pengertian sampai ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang dilaksanakan di SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang” adalah dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J. Moelong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁴⁰ Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian

³⁸ Lexy J. Moelong, *op.cit*, hlm.3

³⁹ Neong Muhajir, *op.cit*, hlm.27-30

⁴⁰ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 12

kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung kelapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Peneliti hadir guna memperoleh data-data yang berhubungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti dan mendapatkan gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan proposal ini, kemudian menjadikan rumusan masalah terhadap permasalahan yang ada di lokasi penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakannya di sekolah yang berlokasi di Jln. Candi VI C no.303 Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang hal ini dikarenakan selain belajar ilmu umum dan agama, siswa juga memperoleh pengembangan keterampilan hidup, peneliti juga sering mengikuti kegiatan Ngaji dipondok dan memiliki teman yang mondok disana, sehingga peneliti cukup mengetahui seluk beluk pondok pesantren tersebut. Selain itu lokasi yang mudah dijangkau dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang terkumpul utamanya dalam bentuk kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan interview serta pencatatan. Jenis data yang terkumpul berupa dokumentasi buku

⁴¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2014), hlm. 21

pedoman santri, yang berisi profil, visi dan misi pondok pesantren. Dokumentasi wawancara dan interview dengan kepala sekolah, guru agama, serta siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah dan juga merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Ini diperlukan guna mendapatkan data yang benar-benar objektif. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti,⁴² observasi merupakan teknik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Observasi dapat dibedakan antar observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi, pengamat terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dengan kata lain pengamat ikut sebagai pemain. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat tidak lupa tugas pokoknya yaitu; mengamati, mencari data, bukan hanya untuk bermain.⁴³

⁴²Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 157

⁴³Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 63

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati;

- 1) Lokasi atau tempat pelaksanaan pengembangan life skill santri, dalam hal ini ialah di SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pengembangan life skill siswa SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.
- 3) Subjek yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan life skill siswa SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.
- 4) Kegiatan pengembangan life skill siswa di SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu antara perwawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁴ Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Wawancara bebas, yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Kegiatan ini terjadi secara spontan atau bisa dikatakan wawancara tidak terstruktur.
- b. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terstruktur.

⁴⁴ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Karya, 2007), hlm. 135

- c. Wawancara bebas terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.⁴⁵

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin. Namun, peneliti dalam melaksanakan wawancara juga menyediakan pedoman tentang garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non insani. Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.⁴⁶ Dalam hal ini objek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema yang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai, sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan siswa SMA I Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

F. Analisis Data

Menurut Bidgan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya,

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Peneltiaan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 82

mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

Analisi data dimulai dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam. Setelah data terkumpul, peneliti membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar Kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan napa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut, selanjutnya peneliti melakukan 3 tahap analisis data yang saling berhubungan yaitu:

a) Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

b) Penyajian Data

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berbentuk narasi serta ditambahi dengan gambar, skema, table dan lain-lain. Penyajian ini tentu disesuaikan dengan

⁴⁷ Moloeng, *Op.Cit.*, hlm. 248

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendiidkan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: CV Penerbit Alfabeta, 2015),hlm.338

⁴⁹*Ibid*, hlm. 95

jenis data yang peneliti dapatkan selama proses pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun hasil dokumentasi.

c) Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data, hal ini dilakukan dengan cara menguji kebenaran data yang diperoleh di lapangan kemudian diverifikasi lebih lanjut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang komprehensif, valid dan objektif.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membaginya ke dalam tiga tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- Peneliti mengajukan judul proposal ke kantor jurusan PAI
- Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai menyusun proposal penelitian
- Konsultasi

2. Tahap pelaksanaan

- Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi
- Pengelolaan hasil pengumpulan data

3. Tahap pelaporan hasil penelitian

- Peneliti melakukan analisis data

- Pembahasan
- Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk skripsi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Sekolah

SMA Islam Sabilurrosyad merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal dengan jenjang Sekolah Menengah Atas berbasis pesantren di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan berdiri sejak tahun 2017 di dalam Yayasan Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Selain SMA Islam Sabilurrosyad, di dalam Yayasan juga terdapat pondok pesantren Mahasiswa, Pondok pesantren Putra-Putri SMP&SMA serta lembaga Pendidikan SMP Islam Sabilurrosyad.

SMA Islam Sabilurrosyad memiliki akreditasi B sejak tahun 2019 hingga sekarang, selain itu juga memiliki fasilitas-fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, koperasi, layanan internet untuk menunjang kegiatan pembelajaran peserta didiknya. Selain pembelajaran ilmu pengetahuan umum, SMA Islam Sabilurrosyad juga menanamkan nilai-nilai agama yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada SMA Islam Sabilurrosyad ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran selama sehari penuh. SMA Islam Sabilurrosyad di pimpin oleh bapak Moh. Afif Amrullah yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Berikut ini data lebih lengkap tentang sekolah ini;

Nama Sekolah	: SMA Islam Sabilurrosyad
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 10 Maret 2017
Akreditasi	: B sejak tahun 2019
No. SK Akreditasi	: 761/BAN-SM/SK/2019
NPSN	: 69971884
No. SK Pendirian	: 188.4/1592/101.2/2017
No. SK Operasional	: 421.3/2009.2/101.2/2017
Alamat	: Jl. Candi VI C No. 303
Kode Pos	: 65146
Desa / Kelurahan	: Karangbesuki
Kecamatan	: Sukun
Kab. / Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi sekolah

Visi disini merupakan cita-cita bersama seluruh anggota sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang baik dan unggul dalam banyak hal, Adapun visi SMA Islam Sabilurrosyad sebagai berikut:

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam spiritual, intelektual dan keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa”.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, maka sekolah mempunyai misi jangka panjang yang sudah terarah secara jelas, Adapun misi SMA Islam Sabilurrosyad sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan.
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

3. Tujuan Sekolah

Mengacu dari visi dan misi sekolah di atas serta dalam mewujudkan tujuan umum Pendidikan nasional, maka tujuan SMA Islam Sabilurrosyad dalam mengembangkan Pendidikan ialah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
- b. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif pada semua mata pelajaran.
- c. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis Pendidikan karakter bangsa dan nilai-nilai pesantren.

4. Detail Sekolah

a. Keadaan Siswa

Tabel 4.1 Keadaan Siswa

TINGKAT	JUMLAH
Kelas 10	35
Kelas 11	25
Kelas 12	24
TOTAL	84

UMUR	JUMLAH
<16 Tahun	2
16-18 Tahun	73
>18 Tahun	9
TOTAL	84

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	42
Perempuan	42
TOTAL	84

b. Keadaan Guru

Tabel 4.2 Keadaan Guru

STATUS	JUMLAH
PNS	0
GTT	0
GTY	20
Honor	3
TOTAL	23

IJAZAH TERTINGGI	JUMLAH
Kurang dari S1	0
S1 atau Lebih	21
Data Kosong	2
TOTAL	23

UMUR	JUMLAH
Kurang dari 30 Tahun	10
31 – 35 Tahun	7
36 – 40 Tahun	4
41 – 45 Tahun	0
46 – 50 Tahun	2
51 – 55 Tahun	0
Lebih dari 55 Tahun	0
TOTAL	23

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	15
Perempuan	8
TOTAL	23

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Moh. Afif Amrullah, S.H.I.	Kepala Sekolah, Guru PPKN
2	Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd.	Kurikulum, Co Ekstra
3	Khusnul Mubarak N.F, M.Pd.	Kesiswaan, Wali Kelas
4	Misykat Sulthona Pora, S.Pd.	Humas, Pembina Osis
5	Muhammad Najib Irfani, S.Pd.	Sarpras, PBJ, Co. Sholat Dhuha
6	Ni'matul 'Ula, S.Hum.	Bendahara Sekolah

7	Adetya Dewi Wardani, M.Pd.	KTU, Co. Piket, Guru Fisika
8	Jumhur Hidayat, M.H.	Co. Qur'an, Wali Kelas
9	Diah Permatasari, S.Pd.	Staf TU, Co. Perpustakaan
10	Triani Astikawati, S.Pd.	Bendahara BOS, Wali Kelas
11	Muhamma Bisri Musthofa, S.Ag.	Guru PAI
12	Aris Shohibul Huda, S.Psi.	Guru Bahasa Jawa
13	Milatul Mufidah, S.Pd.	Guru Ekonomi, Koperasi
14	Yeni Rahmawati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
15	Fitriatuz Zahroh, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
16	Mariya Ulfa, S.Kom.	Guru Prakarya kewirausahaan
17	Moch. Muttaqin, S.Hum	Guru Seni Budaya dan Qur'an
18	Gus Saiful Fuad, S.Pd	Guru Bahasa Arab
19	Gus Kafa Ainul Aziz, S.Pd.I	Guru Sejarah Indonesia
20	Afifah Muhimmatul M. M.Si	Guru Kimia, Guru Piket
21	Gus Habib Nur Ahmad	Guru Matematika wajib 10&11
22	Gus Nurul Ilmi Badrud Dujjah	Guru Matematika Peminatan
23	Muhammad hasan Asnawi, S.Mat	Guru Matematika 12
24	Shofhatul Maulidiyah H., S.E	Guru Qur'an
25	I'if Nur Sholihah, S.Hum	Guru Qur'an
26	Lailatul Istiqomah, S.Pd	Guru Qur'an
27	Muhammad Tarekh Aziz	Bahasa Arab
28	Nurusshofiyatul Ula	Pramuka
29	Khoirun Nisak	Pramuka
30	Saiful Hidayat	Al-Banjari
31	Gus Nurul Ilmi Badrud Dhujjah	Qiro'atul Kutub
32	Siti Nur Qomariyah	Bahasa Inggris
33	Milatul Mufidah, S.Pd	Kewirausahaan
34	M. Rodli Fasya	Konten Kreator
35	Mas Ihsan Hariyadi	Kaligrafi
36	M. Jumhur Hidayat, M.H	Seni Baca Al'Qur'an

c. Rombongan Belajar

Tabel 4.3 Rombongan Belajar

TINGKAT	JUMLAH
Kelas 10	2 Kelas
Kelas 11	2 Kelas
Kelas 12	2 Kelas
TOTAL	6 Kelas

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Ruang Kelas	5	2	-	-	6
Laboratorium IPA	1	-	-	-	1
Perpustakaan	1	-	-	-	1
Kamar Mandi Guru	2	-	-	-	2
Kamar Mandi Siswa	2	-	-	-	2

5. Program Unggulan SMA Islam Sabilurrosyad

“SMA Islam sabros merupakan sekolah berbasis pesantren yang berlandaskan Ahlul Sunnah Wal Jamaah, yang mana nantinya lulusan sekolah ini bisa memiliki nilai-nilai karakter kepesantrenan. SMA Islam sabros ini memiliki 3 minimal program unggulan yang bisa dikatakan sebagai pengembangan life skill siswa, yang pertama Tahfid & Tahsin, kedua, Kepesantrenan, ketiga, Baca Kitab, dan program Sang Juara”.⁵⁰

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa program yang jadi unggulan di SMA Islam Sabilurrosyad, diantaranya:

⁵⁰ Wawancara dengan Pak Afif Amrullah selaku Kepala Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang pada tanggal 13 Juni 2022.

a. Kepesantrenan

Dalam program kepesantrenan ini, siswa SMA diwajibkan untuk bermukim di pondok guna mendapatkan bimbingan oleh asatidz pendamping agar dalam kesehariannya terbiasa melaksanakan berbagai amalan ibadah wajib maupun sunnah. Dalam program ini, terdapat banyak sekali kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para siswa, diantaranya Maulid Diba', Burdah, Muhadhoroh, Istighosah, Tahlil bersama setiap Kamis malam Jumat, dan lainnya. Tujuan adanya kegiatan keagamaan ini sudah jelas, yaitu untuk mencetak generasi Rabbani yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam setiap kegiatan, selalu di dampingi oleh asatidz pendamping atau guru untuk mengontrol para siswa supaya dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan khusyuk. Disini para siswa juga di ajari untuk memimpin kegiatan keagamaan, semisal dalam kegiatan Burdah, siswa atau kelas yang sebelumnya sudah terjadwal memimpin kegiatan dipersilahkan untuk maju kedepan guna memimpin kegiatan pembacaan Burdah. Disini para siswa diberikan bagian-bagian dalam pembacaan Burdah, jadi semua siswa bakal mendapatkan pengalaman untuk memimpin sebuah kegiatan keagamaan.

b. Madrasah Diniyah

Program madrasah diniyah berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan, seperti fiqih, akidah akhlak, nahwu, shorof dan lainnya. Madrasah diniyah ini berlangsung setelah sholat maghrib di pondok

dengan tingkatan kelas sesuai dengan kemampuan para siswanya. Dalam proses pembelajaran madrasah diniyah ini langsung dibimbing oleh para asatidz asatidzah yang kompeten di bidangnya. Program madrasah diniyah bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat akidah para santri sedini mungkin, agar kelak nanti ketika sudah lulus sudah mempunyai pegangan akidah yang kuat dan tidak terombang-ambing saat terjun ke masyarakat maupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

c. Tahfidz & Tahsin

Program Tahfidz & Tahsin merupakan program pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi unggulan bagi siswa SMA Islam Sabilurrosyad. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum maupun disaat pertengahan jam pembelajaran. Program Tahfidz & Tahsin ini menggunakan metode Bil Qolam yang dipopulerkan oleh Alm. KH. Bashori Alwi dari Pengasuh Pondok Ilmu Al-Qur'an Singosari.

Kegiatan ini dibimbing langsung oleh para asatidz asatidzah pendamping maupun guru yang memiliki hafalan Al-Qur'an dan juga telah melakukan pelatihan metode Bil Qolam secara langsung dari Pondok Ilmu Al-Qur'an Singosari. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, sebelumnya para siswa dites terlebih dahulu untuk menentukan tingkat kelasnya, guna mempermudah proses tranfer ilmu sesuai dengan kemampuan siswanya. Dalam satu kelas biasanya ada satu asatidz yang memegang sekitar 20an lebih siswa. Tujuan adanya program Tahfidz & Tahsin ini ialah untuk mencetak siswa yang paham dengan tata cara membaca Al-Qur'an dan menjadi seorang hafidz hafidzoh.

d. Intensif Masuk PTN

Program ini hanya dikhususkan untuk siswa kelas XII SMA, karena dengan adanya program ini siswa difokuskan untuk mempelajari materi-materi UN, SBMPTN, maupun ujian MANDIRI masuk perguruan tinggi dengan cara mengerjakan soal-soal yang telah dipilih oleh pendamping program dan juga kegiatan belajar intensif lainnya. Para siswa sangat terbantu oleh hadirnya program ini karena mempermudah siswa jika ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri maupun swasta.

e. Sang Juara

“Program sang juara ini untuk mendorong siswa-siswi kita agar bisa mengikuti kompetisi atau olimpiade entah itu tingkat nasional maupun regional. Saat ini target kita anak-anak bisa menembus kejuaraan tingkat regional dulu, dan ada beberapa siswa yang sudah mendapatkan kejuaraan tingkat regional seperti MTQ 2 tahun berturut-turut tahun 2017-2018, kejuaraan pencak silat yang mendapatkan juara umum pada saat sebelum pandemic maupun setelahnya”.⁵¹

Adapun prestasi yang pernah diperoleh SMA Islam Sabilurrosyad ialah:

Tabel 4.5 Prestasi Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

NO	PERLOMBAAN	TAHUN	PERINGKAT
1.	MTQ Pentas Seni PAI se-Kota Malang	2017	Juara 1
2.	MTQ Petas Seni PAI se-Kota Malang	2018	Juara 1
3.	Pencak Silat Kategori Seni	2019	Juara 1

⁵¹ Wawancara dengan pak Afif Amrullah selaku Kepala Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Malang pada tanggal 13 Juni 2022

	Tunggal dan Ganda Padepokan Cup		
4.	Pencak Silat Kategori Tanding Padepokan Cup	2019	Juara 1
5.	Padepokan Championship Kontingen Sabilurrosyad Tingkat JATIM	2020	Juara Umum 2
6.	Debat Aswaja Tingkat JATIM di UNISMA	2020	Juara 1

Program ini merupakan wadah bagi siswa untuk bisa mengembangkan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

“Upaya sekolah dalam peningkatan life skill siswa selain dengan adanya program-program diatas, kita juga ada kegiatan ekstrakurikuler yang mawadahi minat dan bakat siswa. Saat ini ada dua tambahan ekstrakurikuler, yakni Elektro dan Konten Kreator. Penambahan ini dilatar belakangi oleh banyaknya minat dari anak-anak terhadap kedua ekstra tersebut”.⁵²

Adapun macam-macam ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Islam Sabilurroyad yaitu:

1) MTQ / SBQ

Ekstrakurikuler MTQ / SBQ merupakan salah satu Ekskul yang ada di SMA Islam Sabilurrosyad, kegiatan Ekstrakurikuler ini di laksanakan setiap hari selasa jam 13:00 – 15:00 dan dibimbing oleh Ust. Jumhur Hidayat salah satu guru di SMA Islam Sabilurrosyad. Kegiatan Ekskul MTQ / SBQ sudah ada sejak tahun 2017 sampai

⁵² Wawancara dengan pak Afif Amrullah selaku Kepala Sekolah SMA Islam Sabilurroyad Gasek Malang pada taggal 13 Juni 2022

sekarang. Dari awal berdirinya Ekskul ini sudah pernah menjuarai perlombaan walaupun di tingkat Kota, yakni juara 1 MTQ Pentas Seni PAI se-Kota Malang tahun 2017 dan juara 1 MTQ Petas Seni PAI se-Kota Malang tahun 2018.

Ekskul MTQ / SBQ bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an dan juga memperdalam ilmu seni baca tulis Al-Qur'an. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini kurang lebih 10 siswa.

2) Kaligrafi

Ekstrakurikuler Kaligrafi merupakan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam hal menggambar dan melukis. Setiap hari senin jam 13:00 – 15:00 kegiatan ini dilaksanakan dan di dampingi oleh Mas Ihsan Hariyadi. Ekskul kaligrafi merupakan kegiatan kultural yang berhubungan dengan penyadaran siswa terhadap nilai-nilai budaya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan harapannya siswa mempunyai skill dan kreatifitas dan juga sebagai syiar dakwah islam. Tidak banyak siswa yang mengikuti kegiatan ini, akan tetapi kegiatan ini masih cukup diminati oleh siswa yang ingin melatih dan menumbuhkembangkan skill kreatifitasnya.

3) Al-Banjari

Ekstrakurikuler Al-Banjari adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Sabilurrosyad. Kegiatan ini merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan kreatifitas dan minat siswa

dalam melaksanakan dan melestarikan budaya islam nusantara. Ekskul Al-Banjari merupakan seni yang memadukan seni paduan suara dan seni memainkan alat musik (terbang). Ekskul Al-Banjari SMA Islam Sabilurrosyad rutin dilaksanakan setiap hari senin jam 13:00 – 15:00 dan didampingi oleh Ust. Saiful Hidayat, beliau merupakan ketua ALABAMA (Aliansi Al-Banjari Malang Raya). Ekskul ini sangat diminati oleh para siswa, buktinya siswa yang ikut kegiatan ini sejumlah 20 siswa yang menunjukkan bahwa ekskul ini sangat eksis dan diminati. Tujuan dari adanya Ekskul ini ialah untuk menjadikan siswa menjadi generasi yang cinta sholawat, cinta para Nabi dan Rosul.

4) English Club

English Club adalah salah satu kegiatan Ekstrakurikule yang terdapat di SMA Islam Sabilurrosyad. Ekskul ini rutin dilaksanakan setiap hari jumat jam 13:00 – 15:00 dan di bina oleh Ibu Siti Nur Qomariyah. English Club ini sebagai wadah para siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan juga dapat membantu dalam menunjang pembelajaran bahasa inggris siswa dikelas maupun dilingkungan sekitar atau diluar sekolah. Siswa yang ikut dalam Ekskul English Club ini sejumlah 15 siswa yang semuanya merupakan siswa SMA Islam Sabilurrosyad. Tujuan adanya English Club ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenai bahasa inggris dari Grammar, mendengarkan (Listening), berbicara (Speaking), membaca (Reading) dan juga

menulis (Writing). Selain itu, siswa yang ikut English Club ini juga dilatih Public Speaking, Storytelling, English Speech, dan News Casting sebagai kegiatan dari Ekstrakurikuler English Club.

5) Arabic Club

Ekstakurikuler Arabic Club merupakan kegiatan Ekstrakurikuler dalam bidang akademik. Rutin dilaksnaakan setiap hari selasa jam 13:00 – 15:00 dalam bimbingan Pak M. Tarekh Aziz. Kegiatan ini sebagai wadah para siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa arab dan juga melatih para siswa untuk mampu dalam Maharah Sima'I (kemampuan dalam mendengarkan), Maharah Kalam (kemampuan dalam berbicara), Maharah Qira'ah (kemampuan dalam berbicara) dan juga Maharah Kitabah (kemampuan dalam menulis).

6) Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa siswi SMA Islam Sabilurrosyad. Setiap hari sabtu jam 13:00 – 15:00 Ekskul pramuka rutin dilaksnaakan. Pembinaanya ialah Kak Nurushofiyatul Ula dan Kak Khoirun Nisak. Ekskul pramuka melatih siswa untuk bisa hidup mandiri, cinta lingkungan, peduli sesama dan sekitar, serta kerjasama antar teman. Selain itu, ekskul pramuka juga mengajarkan siswa tertib dan patuh serta baris berbaris. Ekskul pramuka SMA Islam Sabilurrosyad sering mengadakan perkemahan yang diikuti oleh semua siswa SMA Islam

Sabilurrosyad. Kegiatan perkemahan ini dilakukan agar siswa mempunyai pengalaman dalam dunia perkemahan dan melatihnya.

Dengan ini sekolah memiliki wadah bagi siswa-siswinya yang mempunyai minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya.

B. Hasil Penelitian

“Pendidikan life skill merupakan salah satu ciri dari Pendidikan abad 21, karena saat ini ada tantangan revolusi industry 4.0, mau tidak mau dunia Pendidikan saat ini harus mengikuti revolusi tersebut yang lebih mengutamakan life skill seorang siswa. Pendidikan life skill saat ini menjadi tantangan bagi setiap sekolah-sekolah agar dapat merealisasikan kebutuhan masyarakat yang menginginkan anaknya agar dapat meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun bisa bersosial dengan masyarakat sekitar. Menurut saya penting sekali dengan adanya Pendidikan life skill ini, yang mana nantinya akan bisa menjadi nilai plus bagi seorang siswa Ketika sudah lulus dari sekolah”.⁵³

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

Guru ialah salah satu komponen yang manusiawi dalam kegiatan belajar mengajar yang turut serta dalam pembentukan sumber daya yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karenanya, guru harus memiliki peran yang aktif dalam kedudukannya sebagai tenaga professional yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁵⁴

Dalam proses pengembangannya, life skill memiliki beberapa metode yang disesuaikan dengan karakteristik dari kecakapan hidup tersebut.

⁵³ Wawancara pak afif amrullah selaku kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang pada tanggal 13 Juni 2022.

⁵⁴ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivai Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1996) hlm. 123

Misalnya pada pengembangan kecakapan hidup umum (*general life skill*) tidak mungkin menggunakan metode pengajaran mata pelajaran, akan tetapi dengan menggunakan istilah “diinternalisasi” yang merupakan proses menyertakan dan membiasakan kecakapan hidup yang sudah direncanakan untuk dikuasai oleh seorang siswa.⁵⁵

Sejalan dengan penjelasan Ustadz Ahmad Musthofa Bisri, beliau menyatakan:

“Model pembelajaran yang biasanya saya gunakan saat mengajar itu disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan, misalnya dalam pembahasan tema sholat, wudlu, sholat jenazah itu dengan model demonstrasi lebih tepat, tapi tema-tema terkait sejarah itu dengan model literasi dimana anak dituntut untuk membaca sebanyak-banyaknya kemudian dilanjut dengan diskusi atau presentasi didepan itu lebih baik, guru hanya mengarahkan anak agar tidak keluar dari tema”.⁵⁶

Disini guru dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Dengan model pembelajaran yang disesuaikan tersebut otomatis siswa bisa melatih kemampuan-kemampuan yang ada didalam dirinya. Sebagai contoh saat guru akan menjelaskan tema pembelajaran sholat jenazah, terlebih dahulu guru mempraktekkan tata cara sholat jenazah kemudian siswa memperhatikan dan mempraktekkannya. Dan juga saat menjelaskan tema terkait sejarah islam, guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari sumber bacaan terkait tema yang kemudian akan didiskusikan dengan kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya.

⁵⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *op.cit.*, hlm. 200.

⁵⁶ Wawancara dengan Ustad Ahmad Bisri Musthofa selaku guru PAI SMA Islam Sabilurrosyad, 12 Juni 2022

Peranan guru disini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan life skill yang dimiliki siswa, guru berperan memberikan arahan serta motivasi dan juga membiasakan siswa untuk selalu berani tampil pada saat penyampaian hasil diskusi dan mempresentasikannya.

Guru harus juga dapat merangsang dan memberikan dorongan mental untuk menselaraskan potensi siswa, menumbuhkan tingkat keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercipta dinamika yang indah dalam proses transfer ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Islam Sabilurrosyad khususnya untuk meningkatkan life skill siswa diantaranya ialah dengan cara penggunaan model pembelajaran yang tepat dan pemberian motivasi kepada siswa. Yang mana outputnya nanti siswa memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang berguna Ketika mereka akan meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun bersosial dengan masyarakat.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad

Faktor pendukung merupakan keadaan atau hal-hal yang bersifat mendorong, membantu, menunjang dan sebagainya terhadap terjadinya sesuatu.

Adapun factor pendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMA Islam Sabilurrosyad ialah:

a. Semangat belajar siswa yang tinggi

Di SMA Islam Sabilurrosyad ini, para siswanya tergolong siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi, buktinya selama saya melakukan penelitian disana, mereka sangat antusias saat proses pembelajaran dimulai dan aktif bertanya di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Mudahnya mengarahkan siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan life skill siswa

Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad termasuk dalam kategori siswa yang mudah diarahkan dalam kegiatan pembelajaran, bukan siswa yang suka membangkang ketika guru melakukan proses pembelajaran dan memberikan tugas-tugas diluar pembelajaran. Akibatnya seorang guru lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan life skill siswa.

c. Adanya program sekolah untuk mewedahi minat bakat siswa

Setiap siswa pasti memiliki minat bakat yang ingin disalurkan untuk dikembangkan. Di SMA Islam Sabilurrosyad ini siswa dapat menyalurkan minat bakatnya dengan ikut serta dalam program sekolah maupun ekstrakurikuler yang ada disekolah. Dengan keikutsertaan setiap siswa dalam program sekolah maupun ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan minat bakatnya sesuai dengan keinginannya sendiri. Contohnya di SMA Islam Sabilurrosyad ada program Tahfid dan Tahsin, program ini diperuntukkan untuk siswa yang ingin mengahafal Al-Qur'an dan mendalami ilmu Al-

Qur'an. Kemudian program Sang Juara, program ini sebagai wadah buat siswa yang gemar ikut perlombaan-perlombaan, dan program-program lainnya yang sudah peneliti jabarkan di atas.

Selain faktor pendukung, pasti juga terdapat faktor penghambat yang menghalangi siswa untuk tidak bisa meningkatkan life skillnya. Factor penghambat merupakan hal-hal yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi terjadinya sesuatu.

Adapun factor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa di SMA Islam Sabilurrosyad ialah:

a. Siswa tidak diperbolehkan membawa hp

SMA Islam Sabilurrosyad ini merupakan sekolah yang berada di lingkungan pesantren, semua siswanya diwajibkan untuk mondok di dalamnya. Peraturan yang berlaku di sekolah juga mengikuti peraturan yang berlaku dipondok. Salah satunya dilarang membawa Handphone (HP). Dengan adanya larangan membawa HP menjadikan faktor penghambat siswa dalam proses pembelajaran di zaman yang semua serba online dan juga dalam peningkatan life skill siswa. Sebagai contoh ada siswa yang gemar membuat konten kreator yang mengharuskan punya HP sebagai alatnya, tapi tidak bisa menyalurkannya karena terhalang peraturan tidak diperbolehkan membawa HP bagi siswa, ini menjadi penghambat siswa untuk meningkatkan life skill yang dimiliki.

b. Kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran

Sekolah yang ada dilingkungan pondok pesantren biasanya memiliki kekurangan, baik kekurangan dalam hal tenaga kerjanya / Guru, kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran dan lainnya. SMA Islam Sabilurrosyad ini termasuk kedalam sekolah yang kurang dalam fasilitas pendukung proses pembelajaran. Karena lokasi sekolah yang tergolong kecil dan tidak luas mengakibatkan terhambatnya pembangunan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Ini juga berdampak bagi siswa, karena mereka tidak bisa mengembangkan life skillnya yang membutuhkan dukungan dari fasilitas-fasilitas sekolah yang berhubungan dengan life skill siswanya. Sebagai contoh siswa yang gemar pramuka, yang seharusnya kegiatan pramuka bisa maksimal apabila dilakukan dilapangan, tapi terhalang karena sekolah belum mempunyai lapangan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Disini guru dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan disampaikan. Dengan model pembelajaran yang disesuaikan tersebut otomatis siswa bisa melatih kemampuan-kemampuan yang ada didalam dirinya. Sebagai contoh saat guru akan menjelaskan tema pembelajaran sholat jenazah, terlebih dahulu guru mempraktekkan tata cara sholat jenazah kemudian siswa memperhatikan dan mempraktekkannya. Dan juga saat menjelaskan tema terkait sejarah islam, guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari sumber bacaan terkait tema yang kemudian akan didiskusikan dengan kelompok dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Secara tidak sadar siswa sudah mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) berupa kecakapan berfikir (*thinking skill*) yang diperoleh dari kegiatan menggali, menemukan serta mengolah informasi ketika guru memberikan tugas untuk didiskusikan serta memecahkan masalah secara kreatif. Kecakapan berfikir ini masuk kedalam kategori kecakapan personal (*personal skill*). Selain itu juga siswa mengembangkan kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*) yang masuk kedalam kategori kecakapan social (*social skill*).

Selain dari proses kegiatan belajar mengajar, siswa juga bisa mengembangkan life skillnya atau kecakapannya melalui keikutsertaan dalam program atau kegiatan yang ada disekolah. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler, sang juara, kepesantrenan dan lainnya. Disana mereka dapat meningkatkan berbagai macam life skill seperti, kecakapan akademik (*academic skill*), kecakapan vokasional (*vocational skill*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), kecakapan kesadaran diri (*self awareness*) dan lainnya.

Peranan guru disini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan life skill yang dimiliki siswa, guru berperan memberikan arahan serta motivasi dan juga membiasakan siswa untuk selalu berani tampil pada saat penyampaian hasil diskusi dan mempresentasikannya.

Guru harus juga dapat merangsang dan memberikan dorongan mental untuk menselaraskan potensi siswa, menumbuhkan tingkat keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan tercipta dinamika yang indah dalam proses transfer ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Islam Sabilurrosyad khususnya untuk meningkatkan life skill siswa diantaranya ialah dengan cara penggunaan model pembelajaran yang tepat dan pemberian motivasi kepada siswa. Yang mana outputnya nanti siswa memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang berguna Ketika mereka akan meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun terjun bersosial dengan masyarakat.

B. Apa Saja Yang Menjadi Factor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Life Skill Siswa SMA Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Adapun factor yang mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswa di SMA Islam Sabilurrosyad ialah:

1. Semangat belajar siswa yang tinggi

Siswa SMA Islam Sabilurrosyad memiliki semangat belajar yang tinggi terlihat dari antusiasnya mereka dalam bertanya saat proses pembelajaran serta mencoba hal-hal baru yang belum pernah mereka coba. Semangat belajar yang tinggi ini juga didukung oleh guru-guru dengan cara memberikan tugas-tugas yang dapat melatih kecakapan hidup mereka dan menjadi modal saat mereka lulus dari sekolah.

2. Mudahnya mengarahkan siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan life skill siswa

Siswa di SMA Islam Sabilurrosyad termasuk dalam kategori siswa yang mudah diarahkan dalam kegiatan pembelajaran, bukan siswa yang suka membangkang ketika guru melakukan proses pembelajaran dan memberikan tugas-tugas diluar pembelajaran. Akibatnya seorang guru lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan life skill siswa.

3. Adanya program sekolah untuk mewedahi minat bakat siswa

Selain dari proses belajar mengajar oleh guru PAI, siswa juga dapat meningkatkan life skillnya dengan cara mengikuti program-program yang ada disekolah. Di SMA Islam Sabilurrosyad ini terdapat banyak program unggulan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mewedahi minat dan

bakat siswa serta membantu dalam meningkatkan life skill siswa. Sebagai contoh siswa ingin meningkatkan kecakapan akademiknya bisa masuk ke program sang juara, terus siswa ingin meningkatkan kecakapan vokasionalnya bisa mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, English dan Arabic club dan lainnya.

Adapun factor yang menghambat guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa di SMA Islam Sabilurrosyad ialah:

1. Siswa tidak diperbolehkan membawa handphone

Karena SMA Islam Sabilurrosyad merupakan sekolah yang berbasis pesantren dan dibawah naungan Yayasan Sabilurrosyad, maka siswa tidak diperkenankan untuk membawa handphone dikarenakan agar siswa bisa lebih focus untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Siswa hanya bisa memperoleh informasi melalui perpustakaan, majalah dinding disekolah, kdan koran. Minimnya sumber informasi ini yang bisa menjadi penghambat guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa. Dengan adanya larangan membawa HP menjadikan faktor penghambat siswa dalam proses pembelajaran di zaman yang semua serba online dan juga dalam peningkatan life skill siswa. Sebagai contoh ada siswa yang gemar membuat konten kreator yang mengharuskan punya HP sebagai alatnya, tapi tidak bisa menyalurkannya karena terhalang peraturan tidak diperbolehkan membawa HP bagi siswa, ini menjadi penghambat siswa untuk meningkatkan life skill yang dimiliki.

2. Kurangnya fasilitas yang mendukung proses pembelajaran

Kurangnya fasilitas ini bisa dilihat dari ketersediaannya buku dipergustakaan sekolah, dimana tersedianya buku itu tidak terlalu banyak sehingga dapat mengurangi jumlah informasi yang seharusnya bisa diperoleh lebih banyak melalui perpustakaan sekolah. Sekolah yang ada dilingkungan pondok pesantren biasanya memiliki kekurangan, baik kekurangan dalam hal tenaga kerjanya / Guru, kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran dan lainnya. SMA Islam Sabilurrosyad ini termasuk kedalam sekolah yang kurang dalam fasilitas pendukung proses pembelajaran. Karena lokasi sekolah yang tergolong kecil dan tidak luas mengakibatkan terhambatnya pembangunan fasilitas-fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Ini juga berdampak bagi siswa, karena mereka tidak bisa mengembangkan life skillnya yang membutuhkan dukungan dari fasilitas-fasilitas sekolah yang berhubungan dengan life skill siswanya. Sebagai contoh siswa yang gemar pramuka, yang seharusnya kegiatan pramuka bisa maksimal apabila dilakukan dilapangan, tapi terhalang karena sekolah belum mempunyai lapangan.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan life skill siswa SMA Islam Sabilurrosyad adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI dalam upayanya meningkatkan life skill siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tema bahasan yang akan dijelaskan dan juga memotivasi siswa agar bersemangat dalam proses belajar. Selain dari proses belajar mengajar guru PAI juga memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan life skillnya dengan mengikuti program ataupun kegiatan yang ada di sekolah, seperti program tahfid & Tahsin, sang juara serta berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah.
2. Dalam upaya meningkatkan life skill siswa tentu saja ada faktor yang mendukung dan faktor yang menghambatnya. Berdasarkan temuan peneliti, peneliti menemukan faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa, yaitu *pertama*, adanya semangat belajar yang tinggi dari para siswanya untuk selalu belajar dan terus belajar untuk hal-hal yang baru. *Kedua*, adanya program sekolah yang mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan life skill siswa. Adapun faktor yang menghambatnya yaitu *pertama*, siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, karena SMA Islam Sabilurrosyad ini merupakan sekolah yang

berbasis pesantren. *Kedua*, kurangnya fasilitas yang mendukung siswa untuk meningkatkan life skill yang dimilikinya.

B. SARAN

1. Untuk kepala sekolah SMA Islam Sabilurrosyad, program-program dan ekstrakurikuler disekolah adalah kegiatan yang bagus. Dan agar nantinya program serta kegiatan ekstrakurikuler bisa lebih baik alangkah baiknya disediakan fasilitas yang lebih lengkap guna memfasilitasi siswa dan bisa menjadi batu loncatan sebelum lulus dan terjun ke masyarakat.
2. Untuk guru Pendidikan agama islam, alangkah baiknya bisa menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, dan supaya siswa tidak merasa bosan.
3. Untuk semua siswa SMA Islam Sabilurrosyad, supaya lebih giat lagi dalam meningkatkan life skill yang dimiliki, manfaatkan fasilitas yang ada di dalam sekolah, sehingga nantinya dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari khususnya saat terjun bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, dan Abdullah, Aly. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin Nata. 2001. *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Noor, Agus Hasbi. 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri". *Jurnal EMPOWERMENT*. Vol. 3. No. 1.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. Cet II.
- Machali, Imam, dan Musthofa. 2004. *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. Cet II.
- Zarkasyi, Imam. 1997. *Serba-serbi Pondok Modern Gontor Pekan Perkenalan Tingkat II*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Zuhairini, dkk. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Lembaga-lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LISKI).

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta, Cet I.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina. Cet.I
- Echlos, Jhon M. dan Shadaly, Hasan. 1976. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwodarminto, Poerwodarminto. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharmoko. 2018. “*Pendidikan Life Skill di Pesantren*”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10 No. 1.
- Ranchman, Hari Amirullah. 2009. “*Dimensi Kecapakan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 6 No. 2.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktora Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Prabowo, Sudeng Listyo dan Nurmaliyah, Faridah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecapakan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sudjana, Djudju. 2007. *Pendidikan Nonformal, Jurnal. Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Bandung: Imperial Bakti utama.

- Nuridin, Ali. 2016. *Pendidikan Life Skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Non Formal Paket C*. Jurnal Tarbawi, Vol 2 No.2.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Muhajir, Neong. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Moelong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghailia Indonesia. Cet. 4.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang.2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: CV Penerbit Alfabeta.

Lampiran. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Pak Afif Amrullah Selaku Kepala Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad



Gambar 2. Wawancara dengan Ustad Ahamd Bisri Musthofa Selaku Guru Agama SMA Islam Sabilurrosyad



Gambar 3. Ruang Kantor Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad



Gambar 5. Gedung Sekolah SMA Islam Sabilurrosyad

Gambar 5&6. Kegiatan Pembacaan Sholawat Burdah

